

## Pelaksanaan ekstrakurikuler pilar kebangsaan dalam mengembangkan *civics skills* siswa

Salsabilla Luthfian Fahira, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak ekstrakurikuler pilar kebangsaan terhadap pengembangan civic skills pada siswa di SMAN 2 Padang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik purposive sampling untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada lapangan dan juga observasi yang dilakukan langsung di lapangan, wawancara mendalam yang dilakukan oleh narasumber-narasumber yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, serta studi dokumentasi seperti penelitian terdahulu dan sumber literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pilar kebangsaan memiliki fokus utama dalam mengajarkan kepada siswa pesertanya tentang 4 pilar kebangsaan Indonesia yaitu Pancasila, Undang-undang, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Empat pilar kebangsaan ini yang menjadi cara utama pengembangan civic skills siswa yang mengikuti ekskul karena dalam yang diajarkan sudah lengkap memiliki pelajaran wawasan kebangsaan dan bagaimana praktiknya dalam lingkungan sehari-hari. Dampak ekskul pilar kebangsaan terhadap civic skills pesertanya dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang membutuhkan indikator-indikator civic skills sehingga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan ekskul pilar kebangsaan dalam mengembangkan civic skills pesertanya.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler sekolah, pilar kebangsaan, keterampilan kewarganegaraan

### ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the national pillar extracurricular on the development of civic skills in students at SMAN 2 Padang. The researcher used a descriptive qualitative method and purposive sampling technique for data collection. Data collection techniques were carried out by means of field observations and also observations conducted directly in the field, in-depth interviews conducted by resource persons who met the required criteria, and documentation studies such as previous research and literature sources. The results of this study indicate that the national pillar extracurricular has a main focus on teaching its participating students about the 4 pillars of Indonesian nationality, namely Pancasila, Law, NKRI, and Bhinneka Tunggal Ika. These four pillars of nationality are the main way to develop civic skills for students who take part in the extracurricular because what is taught already has complete lessons on national insight and how to practice it in everyday life. The impact

of the national pillar extracurricular on the civic skills of its participants can be seen through school activities that require civic skills indicators so that they become a benchmark for the success of the national pillar extracurricular in developing the civic skills of its participants.

**Keywords: school extracurricular, national pillars, civic skills**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam etika a. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan etika at, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, etika a, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan etika at. Menurut Karim dalam Yuni (2016) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai etika a, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, sekolah dapat mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satunya adalah keterampilan kewarganegaraan yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh Peserta didik. Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus memiliki *Civic Skills* atau keterampilan Kewarganegaran dalam menghadapi masalah dalam etika at, bangsa dan negara. Menurut etika (1998) *Civic Skills* adalah sebuah keterampilan yang diperoleh dari pengetahuan kewarganegaraan yang nantinya diharapkan dapat digunakan dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic Skills* terdiri dari 2 komponen utama yaitu keterampilan intelektual/*Intellectual Skill* dan Keterampilan Partisipasi/*Participation skill*. Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya keterampilan partisipasi, suatu negara yang berlandaskan pada etika demokrasi tentunya akan tercapai jika warga negaranya memiliki keterampilan partisipasi.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilar Kebangsaan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pilar-pilar kebangsaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini

juga merupakan sebuah etik penanaman sikap cinta tanah air kepada siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa dengan cara menjunjung tinggi, memahami dan melaksanakan semua aturan-aturan yang ada pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Pada tahun 2021 SMAN 2 Padang membentuk tim ekstrakurikuler Pilar Kebangsaan kemudian diresmikan pada semester ganjil 2022. Kegiatan Ekstrakurikuler ini dipilih oleh peserta didik berdasarkan kebutuhan yang dimiliki sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang ekskul pilar kebangsaan dari aspek pelaksanaan dan bagaimana implikasinya terhadap siswa dalam kegiatan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha membuat etika atau deskriptif tentang suatu keadaan atau objek yang diteliti sebagaimana adanya. Menurut Andi Prastowo (2011:24) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah etika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, akan tetapi makna (kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pilar Kebangsaan Di SMA N 2 Padang sebagai bentuk *civic skills*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekstrakurikuler adalah sebuah etika at diluar dari jam belajar yang bertujuan untuk pengembangan potensi siswa sesuai dengan pilihan mereka dibawah binaan dan pengawasan pihak sekolah dan difasilitasi oleh sekolah. SMAN 2 Padang memiliki banyak ekstrakurikuler yang tersedia, yaitu pengembangan jasmani seperti tari, basket, futsal dan olahraga lainnya, serta ekskul yang bergerak pada pengembangan kompetisi ilmu pengetahuan seperti olimpiade, pilar kebangsaan, etika club dan lain-lain. Ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang berlandaskan tentang pengetahuan bernegara dan juga tentang pengetahuan pilar kebangsaan itu sendiri. Pilar kebangsaan terdiri dari 4 yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 atau UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Empat pilar inilah etik utama dari ekstrakurikuler pilar kebangsaan.

Selain pemahaman nilai ekstrakurikuler ini juga dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi. Kompetisi yang diikuti diantara lain yaitu

karya ilmiah, pidato, debat, LCC, dan lomba-lomba lainnya. Persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya seputar tentang materi saja, akan tetapi juga persiapan kompetisi-kompetisi yang akan dihadapi oleh siswa. Ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa-siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memahami nilai moral dan etika di etika etika at, siswa-siswa di sekolah ini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, etika, dan tanggung jawab etika. Dengan demikian, ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang bukan hanya menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan tambahan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter yang berintegritas dan peduli terhadap etika at.

Kegiatan ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang tentunya memiliki persiapan dalam pelaksanaannya karena banyak tantangan yang harus dilewati untuk menjalankan ekstrakurikuler karena ekstrakurikuler ini masih terbilang di usia muda dan baru diaktifkan etika pada tahun 2022 setelah sekian lama hilang. Minat siswa menjadi tantangan besar untuk ekstrakurikuler ini berjalan dan bagaimana formula pelatihan yang diberikan. Persiapan yang harus dipersiapkan oleh etika yaitu mulai dari Persiapan program, persiapan sosialisasi, persiapan jadwal, dan persiapan Latihan.

Persiapan program yaitu persiapan tentang bagaimana program dari ekstrakurikuler ini sehingga berjalan etika dan mencapai tujuan yang diinginkan baik untuk siswa dan untuk sekolah. Persiapan sosialisasi memiliki tujuan untuk mencari regenerasi atau penerus dari anggota yang praktek lapangannya dilaksanakan oleh siswa ekstrakurikuler. Persiapan jadwal dan etika adalah suatu yang berkesinambungan dan tertaut satu sama lain, jadwal dan etika akan semakin intensif etika akan mengikuti perlombaan.

### **Impikasi pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Padang terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah**

Implikasi dan pelaksanaan ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang difokuskan pada output bagaimana sikap yang ditampilkan dan pengetahuan mereka tentang pilar kebangsaan itu sendiri. Harapan dari ekstrakurikuler ini yaitu siswa bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka. *Civic skills* memiliki beberapa indikator minimum yang harus dipunyai menurut para ahli, indikator yang bisa mencerminkan marwah *civic skills* yang tertuang dalam standar isi mata pelajaran PPKn yang harus dimiliki oleh siswa SMA yaitu sebagai berikut:

**1. Menampilkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara**

Poin ini didapatkan oleh ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang dengan seluruh rangkaian aktifitas dari ekstrakurikuler tersebut. Pemenuhan poin ini dilakukan mulai dari proses perekrutan koordinasi antara pembina, anggota, dan pihak sekolah, proses pelatihan, proses pemberian materi, dan persiapan intensif untuk kompetisi yang diikuti. Seluruh proses rangkaian kegiatan di atas adalah pemenuhan pada poin ini. Antusias yang dimiliki siswa dalam ekskul ini dan bagaimana semangat belajar dari ekskul ini memperlihatkan bagaimana mereka mempunyai semangat dalam menggali ilmu tentang kenegaraan dan akan menjadi stimulus bagi mereka dalam menerapkannya ke dalam lingkungan sekitar mereka.

**2. Menampilkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan yang berlaku**

Indikator kedua ini adalah salah satu target yang diinginkan oleh pihak ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang tentang bagaimana cara pengaplikasian pengetahuan bernegara dan berbangsa kepada lingkungan sekitar mereka. Kemudian mampu menunjukkan sikap positif terhadap sebuah ketentuam hukum atau peraturan yang berlaku. Ketika siswa ekstrakurikuler pilar kebangsaan melakukan hal di atas maka bisa dikatakan ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang berhasil dalam pengembangan siswa dengan *civic skills* mereka. Poin ini dicapai dengan pemberian bekal materi tentang wawasan kebangsaan dan hukum-hukum yang menjadi dasar dari kebangsaan itu sendiri seperti undang-undang dan norma-norma yang berlaku.

**3. Menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari**

Menyambung pada indikator sebelumnya tentang budaya politik partisipan, negara kita memiliki sistem politik demokrasi sehingga kita harus paham dengan demokrasi tersebut dan mengambil langkah bagaimana cara kita berperan dalam sistem demokrasi negara kita. Paham dan berperan dalam budaya demokrasi negara kita adalah indikator penting dalam *civic skills*. Demokrasi adalah asas yang dijalankan oleh negara yang mana menjadi nilai utama dalam berkegiatan sebagai warga negara. Dengan demikian, demokrasi menjadi budaya yang wajib dijalankan oleh warga negara Indonesia sebagai bukti telah menjadi warga negara yang baik. Lingkungan-lingkungan pendidikan terutama SMAN 2 Padang juga melestarikan budaya tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan menggunakan budaya tersebut contohnya seperti pemilihan ketua OSIS, pemilihan pada hari guru, dan diadakannya program kotak saran di sekolah.

**4. Sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat**

Pancasila merupakan salah satu pilar dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan yang diajarkan oleh ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang kepada siswanya. Pancasila merupakan salah satu pedoman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia dan hal tersebut wajib diikuti dan dilakukan sebagai warga Indonesia yang bertanggung jawab. Menunjukkan sikap positif terhadap 4 pilar yang telah diajarkan oleh ekstrakurikuler pilar kebangsaan SMAN 2 Padang kepada siswa mereka adalah tujuan utama ekstrakurikuler sehingga hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan siswa ketika bergabung dengan ekstrakurikuler pilar kebangsaan. Setiap sila memiliki arti dan pelaksanaan praktek yang memiliki makna tersendiri, memahami arti dari setiap sila dan mengaplikasikannya merupakan kewajiban kita sebagai warga negara. Berikut adalah sila-sila dari Pancasila dan pelaksanaannya pada lingkungan sekolah

Sila pertama Pancasila memiliki makna bahwa warga negara Indonesia harus memegang teguh prinsip ketuhanan dan mengamalkan kepercayaan mereka masing-masing. Sebagai warga negara yang baik tentunya harus memiliki nilai religius yang baik sebagai mana bunyi dari sila pertama tadi, pengaplikasiannya pada lingkungan sekolah bisa seperti toleransi antar beda agama, pelaksanaan ibadah berjamaah, dan penehnaan busana yang tidak melenceng dari syariat-syariat religius yang dianut. Sila kedua merujuk pada sifat adil dan beradab yang wajib dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia. Pemaknaan dan pemahaman pada sila ini cukup luas dan pelaksanaannya juga bermacam-macam menyesuaikan tempat dan norma-norma daerah masing-masing. Pada lingkungan sekolah hal ini bisa dipraktikkan seperti bersikap adil pada seluruh anggota kelas oleh ketua kelas tanpa membedakan teman, mempunyai adab bagaimana cara membedakan cara berbicara kepada kakak tingkat, guru, teman sebaya, dan petugas-petugas sekolah yang lainnya.

Sila ketiga bisa dipraktikkan oleh siswa pilar kebangsaan dengan cara tidak membedakan teman-teman berdasarkan ras, agama, dan latar belakang mereka. Praktek dari sila ini bertujuan agar rasa persatuan dan kekompakan atau kerukunan tetap terjaga sehingga menjadikan lingkungan yang nyaman, aman dan tentram. Praktek dari sila Keempat adalah tentang bagaimana cara sistem kepemimpinan dengan bijaksana melalui permusyawaratan tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Praktek dari sila ini pada lingkungan sekolah adalah mengadakan rapat atau diskusi tentang sebuah program atau acara yang akan diadakan di sekolah sehingga semuanya bisa berpartisipasi dan memiliki hak masing-masing dalam musyawarah sehingga program atau acara tersebut terasa dimiliki dan dijalankan dengan setulus hati oleh seluruh warga sekolah.

Membedakan seseorang berdasarkan status sosial tentunya adalah pelanggaran dalam sila ini. Maka dari itu praktek pada sila Kelima dalam lingkungan sekolah adalah tidak membedakan bagaimana cara kita memberlakukan teman berdasarkan status sosial mereka. Beberapa indikator di atas adalah semua tujuan dari ekstrakurikuler pilar kebangsaan didirikan di SMAN 2 Padang dan menjadi kejaran utama pada ekstrakurikuler tersebut. Metode-metode yang digunakan dalam pelatihan, pemberian materi, dan hal-hal lain yang bisa membimbing siswa digunakan untuk mencapai seluruh indikator-indikator di atas sehingga pengembangan *civic skills* siswa SMAN 2 Padang menjadi efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan di SMAN 2 Padang tentang pengembangan *civic skills* siswa melalui ekstrakurikuler pilar kebangsaan maka didapatkan bahwa ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang didirikan atas urgensi bahwa pengetahuan berbangsa dan bernegara adalah suatu hal yang tidak kalah penting dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya karena bisa memberikan dampak positif terhadap negara. Poin utama yang diajarkan oleh ekstrakurikuler pilar kebangsaan adalah Indonesia memiliki empat pilar dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Keempat pilar tersebut menjadi fokus utama pembekalan bagi siswa ekstrakurikuler pilar kebangsaan di SMAN 2 Padang. Ekstrakurikuler pilar kebangsaan melakukan metode pelatihan dan pemberian materi oleh narasumber pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Metode pelatihan dan pemberian materi dilakukan rutin tergantung dari kebutuhan. Ekstrakurikuler pilar kebangsaan berhasil memenuhi indikator-indikator dalam pemenuhan pengembangan *civic skills* siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang berangkat dari teori-teori yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga bisa dipraktikkan di lingkungan sekolah oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, M. F. (2005). Pendidikan kewarganegaraan (civic education) pada era demokratisasi. *Jurnal Demokrasi*, 4(1).
- Branson, M. S. (1999). *Globalization and Its Implications for Civic Education*.
- Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2)
- Merri, M., Sastrawan, A., & Utomo, B. B. *Penanaman Keterampilan Kewarganegaraan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Sma*

- Taman Mulia Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(4).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. (2007). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika*, 7(1).
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP UNTIRTA. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2)
- Rahayu, M., Musyafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra sebagai Upaya Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 98-106
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9259-9264
- Sunarso, S. (2009). Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1)
- Umami, T. S. R. (2019). *Pengaruh Model Group To Group Exchange Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN: Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 15 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Yonanda, P. (2022). Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan Fkip Unila (Fordika) Terhadap Pengembangan Civic Skill Mahasiswa Ppkn Fkip Unila